

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan pastinya membutuhkan prosedur dalam pembelajaran. Pembelajaran memiliki hakikat yang sangat terkait dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang baik antara dua komponen, yaitu pendidik dan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran ialah suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh di dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹ Jadi proses pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar yang saling bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Realita yang terjadi didalam dunia pendidikan, selama ini kegiatan pembelajaran masih dipengaruhi oleh aspek kognitif/psikologis. Pembelajaran di kelas pada umumnya masih digunakannya metode pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada peranan pendidik semata.² Padahal peserta didik tidak hanya butuh di isi dengan informasi saja yang dianggap perlu oleh pendidik, hanya dengan duduk dibangku, mendengarkan, mencatat, dan menghafal apa yang disampaikan oleh pendidik. Realita tersebut adalah tidak dibenarkan, sebab hal itu dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif di kelas dan hanya statis memperhatikan dan mendengarkan ceramah dari pendidik di depan kelas.

Penerapan dan pengembangan model pembelajaran juga perlu diperhatikan. Berbagai pendapat tentang ketidakefektifan model sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kurang kreatifnya pendidik dalam menggali model yang sesuai dalam pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran cenderung kaku dan monoton.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 78.

² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), 137-138.

Sebagai mata pelajaran yang selalu ada pada setiap lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran SKI mempunyai kegunaan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan sejarah memiliki keunggulan yang dapat menciptakan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sejarah dalam Islam mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Dengan adanya sejarah umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam mulai dari zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, dan juga zaman para ulama-ulama besar dan para tokoh Islam lainnya.³

Pembelajaran SKI disebut tidak lebih dari rangkaian angka, tahun dan urutan kejadian/peristiwa yang harus diingat kemudian dijelaskan lagi pada saat mengerjakan lembar soal. Kenyataan tersebut tidak dapat diabaikan, karena memang hal tersebut masih terjadi sampai saat ini. Hal ini berakibat, mata pelajaran SKI kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan cenderung membuat peserta didik gaduh dalam mengikutinya, sifatnya yang banyak cerita serta merasa jenuh yang akan menimbulkan peserta didik mengantuk didalam kelas apalagi pada jam pembelajaran siang, yang berimbas pada keacuhan peserta didik, dan juga kecenderungan peserta didik yang bersifat pasif dalam pembelajaran SKI

Kelemahan dalam belajar SKI juga disebabkan oleh menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran secara langsung (*Direct Intruction*). Model pembelajaran tersebut lebih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi *One-Way Communication* atau komunikasi satu arah, dan kurangnya variasi atau pengembangan dalam pembelajaran, yaitu misalnya penggunaan model dan media agar cukup menarik perhatian peserta didik dan memberikan acuan mereka untuk belajar.⁴

Persoalannya saat ini adalah minat peserta didik yang tidak sama atau bahkan tidak adanya minat pada diri peserta didik. Minat belajar merupakan daya tarik dan kecenderungan tetap

³ Zuhairini, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), 4-5.

⁴ Observasi awal pada tanggal 9 Maret 2019 pukul 09.35.

untuk memperhatikan pembelajaran atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.⁵ Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan berusaha lebih giat dan lebih berpartisipasi dalam belajar. Berbeda dengan peserta didik yang kurang maupun tidak mempunyai minat dalam belajar. Mereka lebih cenderung bersifat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar mengikuti pembelajaran peserta didik MTs NU Miftahul falah kelas VIII masih belum sepenuhnya. Permasalahan yang cukup crucial adalah kebanyakan peserta didik yang sering mengobrol sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal itu dapat mengganggu peserta didik lain yang mempunyai minat untuk memperhatikan, dan juga peserta didik yang bicara sendiri tidak dapat menyerap materi dengan baik, sulit menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pendidik.

Minat belajar dalam mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan peserta didik merasa bosan dengan keadaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang monoton, pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah, serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas peserta didik. selain itu. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih bersifat pasif dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pesera didik yang mempunyai minat dalam pembelajaran dengan peserta didik yang kurang memiliki minat akan terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tekun dan rajin belajar serta prestasi yang didapatkan peserta didik. begitu pula dalam pembelajaran SKI, prestasi belajar SKI dapat diraih apabila pendidik mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Namun saat ini hal tersebut belum mampu terlaksana dikarenakan pembelajaran SKI

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 176-177.

Minat yang kuat dapat menciptakan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu tantangan. Jika peserta didik memiliki minat belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan peserta didik, salah satunya yaitu minat sebagai pendorong tenaga yang kuat.

Dengan adanya hal itu, maka perlu dilaksanakan sedikit perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI, model pembelajaran tersebut mulai dikembangkan oleh Bobbi DePorter. Menurut DePorter, *Quantum Teaching* adalah sistem pembelajaran yang dirancang untuk menimbulkan gairah kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta mengacu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik. Dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.⁶

Model Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yang menjadi halangan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara yang di sengaja menggunakan musik atau mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang efektif dan banyak membuat peserta didik menjadi lebih aktif.⁷ Sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar.

Model *Quantum Teaching* dibentuk dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang bagus, diperkuat dengan pendekatan multisensori, multi kecerdasan, dan berdasarkan rancangan kerangka belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).⁸ Adapun tahapan

⁶ Bobbi De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 26.

⁷ Ma'rufah Rohmanurmeta, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* Bagi Kelas IV." 5, no.2 (2015): 255, diakses pada 15 april, 2019, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/288/260>.

⁸ Bobbi De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, 39.

TANDUR, yakni terdapat aktivitas pertumbuhan dan minat, suasana kelas dibuat menyenangkan, usaha keterlibatan peserta didik sehingga pembelajaran lebih aktif, memberikan suatu pengalaman langsung kepada peserta didik dan berusaha menjadi isi pelajaran nyata bagi mereka, serta adanya reward sebagai umpan balik yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Quantum Teaching dengan metode TANDUR menjadikan komunikasi dan interaksi antar pendidik dan peserta didik menjadi lebih interaktif. Kemudian, pembelajaran SKI yang dirancang dapat menumbuhkan minat belajar sehingga nantinya peserta didik dapat mudah mengerti pelajaran yang disampaikan dan tidak merasa terbebani dalam pembelajaran, sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan saat berada di dalam kelas. Selain itu TANDUR dapat memberikan suatu manfaat kepada peserta didik agar mempunyai daya tarik dan terbentuk semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

Quantum teaching suatu model kegiatan belajar mengajar yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar peserta didik dalam kelas dan merupakan cara yang cukup mudah/efektif dalam mengajar. Juga memberikan tawaran ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang lebih baik serta yang menjanjikan bagi peserta didik dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesinambungan.⁹

Metode ini juga memastikan bahwa peserta didik mengalami pembelajaran dengan bergairah, menjadikan mereka selalu bersemangat dan menjadikan isi pelajaran bermakna bagi peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentunya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dengan mudah menggugah semangat belajar peserta didik. dengan demikian, pemilihan model *Quantum Teaching* menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran SKI yang dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching* (Jogyakarta: Diva Pres, 2010), 19.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* interview di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
3. Apa saja hambatan dan solusi dari implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus
2. Mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus
3. Mengetahui hambatan dan solusi dari implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik diantaranya:

- a. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam belajar
- b. Menghidupkan semangat belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik diantaranya sebagai input bagi pendidik dan juga calon pendidik supaya memperhatikan masalah-masalah terkait pembelajaran, sehingga bisa mengatasi persoalan dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar-mengajar.

3. Bagi Maadrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kegiatan belajar-mengajar terutama pada mata pelajaran SKI.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa serta dapat juga dijadikan koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa.